

BAB III

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN RESUME JURNAL

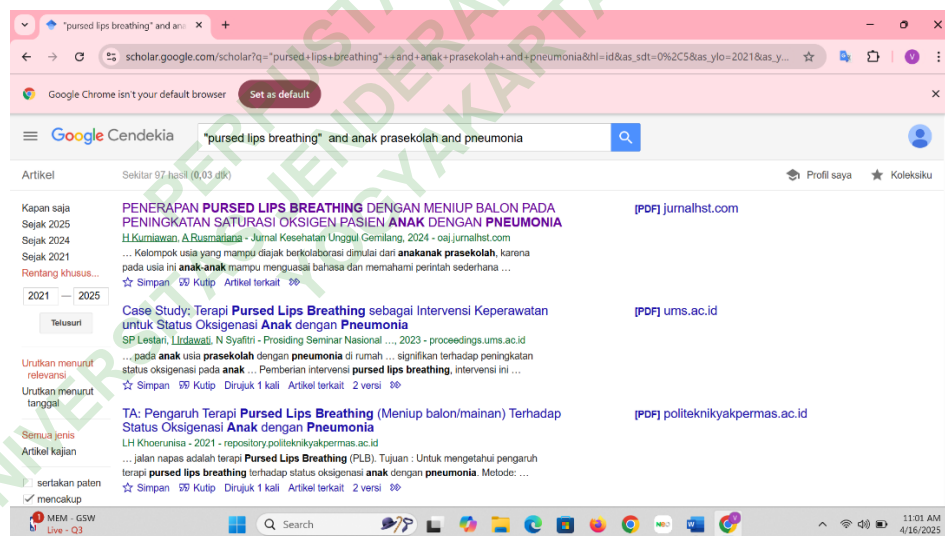
A. Cara Mencari Jurnal

1. *Search Engine* yang digunakan

Sumber yang digunakan adalah artikel yang di *Search Engine* seperti *google scholar* dan *pubmed*. pencarian jurnal dilakukan pada bulan Desember 2024.

2. Kata Kunci yang digunakan

Penulis menggunakan kata kunci *Pursed Lip Breathing*, peningkatan saturasi oksigen dan *Respiratory Rate* pada pasien pneumonia. dengan hasil yang didapatkan *google scholar* 97 artikel dari tahun 2021 – 2025.



Gambar 3.1 Searching Jurnal

Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO, yang mana dapat dapat diartikan PICO yang terdiri dari *Population/Problem*, *Intervention*, *Comparison*, dan *Outcam*.

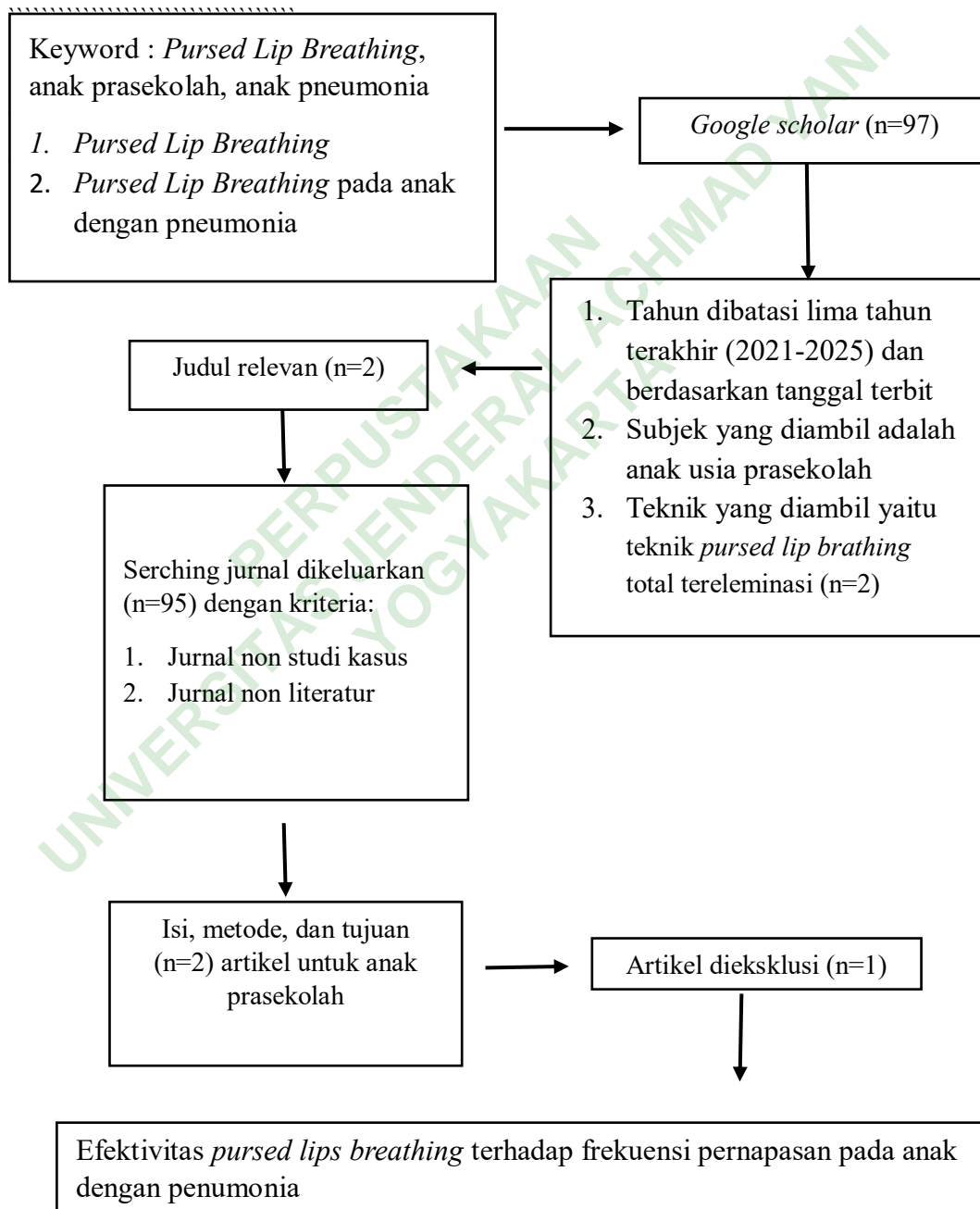
Population : yaitu anak dengan pneumonia yang berkunjung ke Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang,

Intervension : yaitu *pursed lip breathing*,

Compression : -

Outcome : pengaruh intervensi *Pursed Lips Breathing* terhadap *respiratory rate* pada anak dengan pneumonia.

Hasil Pencarian Jurnal



Gambar 3.2 Alur Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Identitas Jurnal

Judul Jurnal : Efektivitas *pursed lips breathing* terhadap frekuensi pernapasan pada anak dengan pneumonia

Penulis : Ises Reni, Viki Yusri, Rifka Putri Andayani, Yulmaini Hendra Dewi Ningsih

Nama Jurnal : Jurnal Keperawatan

Tahun : 2024

2. Introduction

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di negara berpendapatan rendah, dengan sekitar dua juta kematian setiap tahun (Dani et al., 2021). Di Indonesia, deteksi kasus pneumonia pada balita meningkat dari 63,45% pada 2020 menjadi 65,27% pada 2021. Pada 2016, angka kematian balita akibat pneumonia tercatat 0,11%, dengan 551 balita meninggal dari 503.708 yang terdiagnosis (Kemenkes RI, 2022a). Di Sumatera Barat, pneumonia menyumbang 22,2% kasus di Indonesia, dengan 20.143 kasus tercatat pada 2020 (Kemenkes RI, 2022a). Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang melaporkan peningkatan kasus pneumonia dari 275 pada 2020 menjadi 832 pada 2022.

Anak-anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami kecemasan dan perasaan terpisah dari orang tua (Andayani & Mercubaktijaya, 2020). Secara fisik, pneumonia menyebabkan edema pada alveolus paru, yang meningkatkan risiko hipoksemia. Pemantauan dan pemberian oksigen yang tepat sangat penting. Latihan pernapasan dengan *Pursed Lips Breathing* (PLB) dapat membantu memperbaiki kapasitas paru dan pernapasan anak (Sadat, 2022). PLB meningkatkan tekanan alveolar dan sirkulasi udara, memperbaiki pertukaran gas, dan harus disesuaikan dengan kemampuan anak (Reni et al., 2024b).

Anak-anak dengan pneumonia sering menunjukkan distress pernapasan, seperti napas cepat dan retraksi dada (Reni et al., 2024b). Selain terapi farmakologi, PLB dapat mengurangi sesak napas dan membuka saluran

napas saat ekspirasi (Reni et al., 2024a). Keberhasilan terapi ini dipengaruhi oleh edukasi medis, dan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan komunikasi dengan anak. PLB juga efektif pada anak dengan obstruksi saluran napas berat, mengurangi frekuensi pernapasan (Mukaram et al., 2022). Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas PLB dalam menurunkan frekuensi pernapasan pada anak dengan pneumonia.

3. Method

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *pre dan post test with control group design*. Penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang pada bulan Juni sampai dengan bulan November 2023 yang dimulai dari penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian serta publikasi hasil penelitian. Populasi penelitian ini yaitu anak dengan pneumonia yang berkunjung ke Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang. Penelitian ini melibatkan 15 orang untuk masing-masing kelompok dengan total keseluruhan pasien yaitu 30 orang anak.

4. Result

Respiratory rate sebelum dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 41,33 kali/menit dan pada kelompok kontrol 40,93 kali/menit. Sesudah dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 27,73 kali/menit dan pada kelompok kontrol 36,60 kali/menit.

Terdapat pengaruh intervensi *Pursed Lips Breathing* terhadap *respiratory rate* pada anak dengan pneumonia dengan nilai *p value* yaitu 0,000 di RST Reksodiwiryo Padang.

5. Discussion

Salah satu komitmen global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 adalah menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan balita, dengan target menurunkan angka kematian neonatal di bawah 12 per 1000 kelahiran hidup dan balita di bawah 25 per 1000

kelahiran hidup. Global, sekitar 5,6 juta balita meninggal setiap tahun, dengan 2,6 juta di antaranya dalam bulan pertama kehidupan. Pneumonia menjadi penyebab utama kematian balita dengan kontribusi 13%, disebabkan oleh infeksi *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae* tipe b (WHO, 2022a).

Pneumonia dipengaruhi oleh faktor risiko seperti anemia, polusi udara, kepadatan hunian, status gizi, imunisasi, kebiasaan merokok, serta tingkat pendidikan ibu (Togodly, 2022). Anak-anak yang dirawat di rumah sakit sering mengalami kecemasan, stress dan gangguan oksigenasi tubuh akibat peradangan paru (Reni et al., 2024a). Pneumonia juga menyebabkan pembengkakan alveolus yang dapat meningkatkan risiko hipoksemia dan memperburuk pernapasan (Togodly, 2022).

Latihan pernapasan seperti *Pursed Lips Breathing* (PLB) dapat membantu meningkatkan kapasitas paru, memperbaiki sirkulasi udara dan pertukaran gas di paru-paru (Inayah & Wilutono, 2022). PLB membantu mengurangi sesak napas, menurunkan frekuensi pernapasan, dan mencegah kolaps saluran napas (Reni et al., 2024a). Penelitian menunjukkan PLB efektif dalam meningkatkan status oksigenasi dan pembersihan saluran napas pada anak dengan pneumonia (Muliasari & Indrawati, 2020).

C. Rencana Aplikasi Jurnal

1. Cara Penerapan

Terapi meniup balon dengan teknik PLB dilakukan sekali sehari selama tiga hari, masing-masing 10–15 menit, dengan satu balon tiap sesi agar tetap elastis seperti paru-paru sehat. Anak menarik napas lewat hidung, lalu menghembuskan perlahan melalui bibir sambil meniup balon. Teknik ini membantu membuka alveoli, mengeluarkan lendir, dan meningkatkan oksigen, serta cocok untuk anak prasekolah karena menyenangkan dan mudah dilakukan.